



# Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Ferianto<sup>a,1,\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: <sup>1</sup> [ferianto.dilla30@gmail.com](mailto:ferianto.dilla30@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Riwayat Artikel

Received: 15 July 2025

Revised: 20 August 2025

Accepted: 25 August 2025

### Kata Kunci

Animated video,  
Knowledge,  
Personal hygiene.

**Background:** *Personal hygiene*, as an essential aspect of self-care, is a key determinant of health. In children, *personal hygiene* encompasses the maintenance of oral and dental health, hand and nail hygiene, care of the hair and scalp, as well as the cleanliness of clothing. **Objective:** This study aimed to evaluate the difference in *personal hygiene* knowledge among elementary school students before and after receiving health education through animated video media. **Methods:** A pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design was conducted involving 54 students from grades 1 and 2 at SD Muhammadiyah Warungboto, Yogyakarta, selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis: frequency distribution to describe the characteristics of respondents and research variables and bivariate analysis: marginal homogeneity test to assess changes in knowledge levels. **Results:** Prior to the intervention, the majority of respondents ( $n = 43$ ; 79.6%) demonstrated inadequate knowledge of *personal hygiene*. Following the intervention, most participants ( $n = 46$ ; 85.2%) showed improved knowledge. Statistical analysis using the marginal homogeneity test revealed a significant difference ( $p = .000 < 0.05$ ), indicating that the animated video education effectively enhanced students' understanding of *personal hygiene*. **Conclusion:** Health education delivered through animated video media has a significant positive impact on improving *personal hygiene* knowledge among elementary school children at SD Muhammadiyah Warungboto, Yogyakarta.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Anak merupakan aset berharga bangsa yang menjadi penentu masa depan. Saat usia sekolah, yaitu 6–12 tahun, anak mengalami proses perkembangan pesat baik fisik maupun psikologis. Pada masa ini, stimulasi pendidikan dan lingkungan sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan potensi kognitif, linguistik, sosial-emosional, serta keterampilan perawatan diri yang baik [1]



Usia sekolah ditandai dengan meningkatnya aktivitas anak di luar rumah serta interaksi yang lebih intens dengan teman sebaya. Kondisi ini membuat anak lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik dalam hal positif maupun negatif. Salah satu konsekuensi yang sering muncul adalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri, karena anak cenderung mengabaikan perilaku hidup bersih demi rasa ingin tahu dan aktivitas bermainnya [2][3].

*Personal hygiene* menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan individu, terutama pada anak usia sekolah. Aspek ini mencakup perawatan gigi dan mulut, kebersihan tangan, perawatan kuku, rambut, kulit, serta kebersihan pakaian sehari-hari. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan menjaga *personal hygiene* dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit infeksi maupun noninfeksi [4].

Data WHO menunjukkan bahwa rendahnya praktik *personal hygiene* masih menjadi masalah di negara berkembang dengan prevalensi 6%–27%. Di Indonesia, angka rendahnya *personal hygiene* tercatat sekitar 4,6%–12,5% [5]. Beberapa penelitian juga melaporkan rendahnya pengetahuan anak sekolah mengenai praktik menjaga kebersihan diri, termasuk dalam perilaku menyikat gigi dan mencuci tangan [6][7].

Minimnya perhatian terhadap kebersihan diri dapat menimbulkan beragam gangguan kesehatan. Penyakit yang sering timbul di kalangan anak sekolah antara lain cacangan, karies gigi, infeksi kulit, hingga diare. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa kasus cacangan pada anak usia 1–12 tahun masih cukup tinggi, bahkan mencapai 37 juta anak. Sementara itu, 26,9% penduduk Indonesia belum menerapkan cara menyikat gigi dengan benar, sehingga memicu meningkatnya angka karies gigi [8]. Infeksi kulit juga menjadi masalah umum dengan prevalensi hingga 65%, sering kali terkait dengan lingkungan yang tidak bersih [9].

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, data Dinas Kesehatan tahun 2021 mencatat diare masih termasuk penyakit yang tinggi prevalensinya dengan penemuan kasus mencapai 11.127 dalam satu tahun. Tingginya angka kejadian penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri ini menunjukkan perlunya perhatian serius dalam mengedukasi anak sekolah mengenai pentingnya *personal hygiene* [10].

Faktor yang memengaruhi kebersihan diri anak sangat beragam, mulai dari pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran guru, hingga ketersediaan sarana pendukung. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran anak dalam merawat kebersihan diri. Oleh karena itu, promosi kesehatan di sekolah melalui penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap *personal hygiene* [11].

Pemerintah telah merancang program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang pada pentingnya menjaga kebersihan diri. Upaya edukasi ini dapat dioptimalkan apabila menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, misalnya video animasi. Media audiovisual dinilai efektif karena mampu menarik perhatian, mudah dipahami, dan membantu anak mengingat pesan kesehatan dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media animasi tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan anak dalam menjaga kebersihan diri [12][6].

Hasil studi pendahuluan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan dan praktik *personal hygiene* yang rendah. Sebagian besar belum memahami cara mencuci tangan dengan benar, waktu yang tepat untuk mandi atau menggosok gigi, serta kebiasaan mengganti pakaian dan merawat rambut. Sementara itu, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah didapatkan masih jarang penyuluhan mengenai masalah *personal hygiene* pada anak sehingga hal tersebut menjadi faktor akan kurangnya tingkat pengetahuan anak pada masalah *personal hygiene*. Kurangnya penyuluhan kesehatan di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan tersebut. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku higienis anak, karena pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif konkret yang membutuhkan stimulasi langsung melalui pendidikan kesehatan yang menarik dan mudah dipahami [13]. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal hygiene* pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimental dengan jenis rancangan one group pretest – posttest design, yaitu dalam desain penelitian ini, pada kelompok eksperimen dengan di berikan intervensi pretest (O1) yang dilanjutkan dengan di berikan perlakuan (x) dan setelah beberapa waktu di berikan posttest (O2) setelah perlakuan. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran kajian [14]. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas 1 dan 2 di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta, dengan total 54 anak (30 siswa kelas 1 dan 24 siswa kelas 2). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan responden karena jumlahnya tergolong kecil, yaitu kurang dari 100 orang

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada anak sekolah dasar. Variabel bebas berperan sebagai faktor yang memengaruhi, sementara variabel terikat merupakan aspek yang diukur sebagai akibat dari intervensi tersebut. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas untuk memperoleh data yang akurat. Kualitas data sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian [15]. Instrumen yang digunakan pada studi ini terdiri dari dua bagian. Pertama, lembar karakteristik responden yang memuat identitas dasar seperti nama, usia, kelas, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua. Kedua, kuesioner pengetahuan mengenai *personal hygiene* yang diadopsi dari penelitian Simamora. Kuesioner berbentuk pilihan ganda dengan 17 butir pertanyaan yang dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan anak sekolah dasar terkait kebersihan diri. Pertanyaan dalam kuesioner ini mencakup tujuan *personal hygiene*, jenis *personal hygiene*, menjaga kebersihan kulit, kebersihan kepala dan kulit kepala, kebersihan tangan, kebersihan kuku tangan dan kaki, kebersihan mulut dan gigi dan kebersihan pakaian dan kaos kak [16].

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden setelah memperoleh persetujuan melalui informed consent. Proses dimulai dengan pretest selama 30 menit menggunakan 17 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal anak. Selanjutnya, responden diberikan edukasi berupa video animasi tentang *personal hygiene* berdurasi 4 menit 45 detik. Setelah intervensi, anak kembali mengisi kuesioner sebagai posttest untuk menilai perubahan pengetahuan.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian, meliputi pengetahuan *personal hygiene* serta karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, kelas, dan pekerjaan orang tua. Data ditampilkan dalam bentuk persentase untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan *personal hygiene* anak. Uji marginal homogeneity digunakan untuk menilai perubahan kategori pengetahuan (baik, cukup, kurang) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dianggap signifikan bila nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* siswa sekolah dasar [17].

## 3. Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Veteran No. 108, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sekolah ini berada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Warungboto dan Majelis Pendidikan Dasar Muhammadiyah Cabang Umbulharjo, serta memperoleh izin operasional resmi dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada 11 April 2011. SD Muhammadiyah Warungboto memiliki dua unit gedung dengan enam kelas. Unit pertama digunakan untuk kelas 4–6 dengan fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, dan kantin, sementara unit kedua menampung kelas 1–3 dengan fasilitas serupa. Total siswa tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 168 orang, namun penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 1 dan 2 sesuai kriteria intervensi edukasi *personal hygiene* melalui video animasi.

Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung pukul 06.40–13.00 untuk kelas 1–3, serta hingga pukul 14.10 untuk kelas 4–6. Selain kegiatan intrakurikuler, sekolah juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler seperti badminton, renang, tapak suci, tahfidz, serta pembinaan sains dan matematika. Aturan sekolah mewajibkan siswa mengenakan pakaian bersih dan rapi, siswi perempuan memakai jilbab, dan siswa laki-laki menjaga kerapian rambut. Namun, keterbatasan edukasi khusus mengenai *personal hygiene* masih menjadi kendala yang berdampak pada rendahnya pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya kebersihan diri.

### Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian, yang mencakup kelas, usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan pengetahuan anak mengenai *personal hygiene* sebelum serta sesudah diberikan edukas.

### Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik responden paling banyak yaitu kelas 1 berjumlah 30 siswa (55,6%), berjenis kelamin laki laki sebanyak 31 siswa ( 57,4% ), Usia rata rata siswa mayoritas berusia 7 tahun dengan jumlah 32 orang ( 59,3%) dan keseluruhan orang tua bekerja dengan jumlah 54 orang ( 100%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

|                    | Karakteristik | F (Frekuensi) | % (Persentase) |
|--------------------|---------------|---------------|----------------|
| Kelas              | Kelas 1       | 30            | 55,6           |
|                    | Kelas 2       | 24            | 44,4           |
| Usia               | 6 Tahun       | 11            | 20,4           |
|                    | 7 Tahun       | 32            | 59,3           |
|                    | 8 Tahun       | 11            | 20,4           |
| Jenis Kelamin      | Laki-laki     | 31            | 57,4           |
|                    | Perempuan     | 23            | 42,6           |
| Pekerjaan Orangtua | Bekerja       | 54            | 100            |
|                    | Tidak bekerja | 0             | 0              |
|                    | <b>Total</b>  | <b>54</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer

### Pengetahuan sebelum diberikan edukasi

Berdasarkan hasil analisa didapatkan Gambaran pengetahuan yang di miliki anak sebelum di berikan edukasi video animasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 43 responden (79,6%).

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Di Berikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang *Personal hygiene*

| Pengetahuan <i>pretest</i> | F         | %           |
|----------------------------|-----------|-------------|
| Baik                       | 4         | 7,4%        |
| Cukup                      | 7         | 13,0 %      |
| Kurang                     | 43        | 79.6 %      |
| <b>Jumlah</b>              | <b>54</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer

Hasil dari *crostabulasi* dari karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan menggambarkan bahwa sebelum di berikan intervensi sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang berada pada kelas 1 24 responden (44,45%), berusia 7 tahun 26 responden (48,1%), berjenis kelamin laki laki 23 responden (42,6%), dan siswa yang orang tuanya bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (79,6%).

Tabel 2. *Crostabulasi* kelas, usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua pada siswa di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

|                    | Karakteristik | Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i> |     |       |      |        |      |
|--------------------|---------------|------------------------------------|-----|-------|------|--------|------|
|                    |               | Baik                               |     | Cukup |      | Kurang |      |
|                    |               | F                                  | %   | F     | %    | F      | %    |
| Kelas              | Kelas 1       | 1                                  | 1,9 | 5     | 9,3  | 24     | 44,4 |
|                    | Kelas 2       | 3                                  | 5,6 | 2     | 3,7  | 19     | 35,2 |
| Usia               | 6 Tahun       | 0                                  | 0   | 2     | 3,7  | 9      | 16,7 |
|                    | 7 Tahun       | 3                                  | 5,6 | 3     | 5,6  | 26     | 48,1 |
|                    | 8 Tahun       | 1                                  | 1,9 | 2     | 3,7  | 8      | 14,8 |
| Jenis Kelamin      | Laki laki     | 2                                  | 3,7 | 6     | 11,1 | 23     | 42,6 |
|                    | Perempuan     | 2                                  | 3,7 | 1     | 1,9  | 20     | 37,0 |
| Pekerjaan Orangtua | Bekerja       | 4                                  | 7,4 | 7     | 13,0 | 43     | 79,6 |

Sumber: Data Primer

### Pengetahuan setelah diberikan edukasi

Hasil penelitian tentang pengetahuan yang di dapatkan dari hasil jawaban responden sesudah di berikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene* menunjukkan sebagian besar atau 46 responden (85,2%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Pengetahuan sesudah di berikan edukasi melalui video animasi tentang *personal hygiene* di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

| Pengetahuan <i>posttest</i> | f  | %     |
|-----------------------------|----|-------|
| Baik                        | 46 | 85,2% |
| Cukup                       | 8  | 14,8% |
| Jumlah                      | 54 | 100%  |

Sumber: Data Primer

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang *personal hygiene*.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal hygiene* Anak Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

|        | Posttest | Baik |      | Cukup |      | Total |      | p Value |
|--------|----------|------|------|-------|------|-------|------|---------|
|        |          | n    | %    | N     | %    | n     | %    |         |
| Baik   |          | 4    | 7,4  | 0     | 0    | 4     | 7,4  | ,000    |
| Cukup  |          | 7    | 13,0 | 0     | 0    | 7     | 13,0 |         |
| Kurang |          | 35   | 79,6 | 8     | 14,8 | 43    | 79,6 |         |
| Total  |          | 46   | 85,2 | 8     | 14,8 | 54    | 100  |         |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sebelum di berikan intervensi 35 (79,6%) responden memiliki pengetahuan kurang dan setelah di berikan intervensi sebanyak 46 (85,2 %) responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil dari uji marginal homogeneity di dapatkan nilai probability value (p value) = ,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan *personal hygiene* anak menggunakan edukasi video animasi. Untuk mempermudah melihat perbandingan antara gambaran pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan edukasi kesehatan dapat di lihat dalam diagram berikut ini:

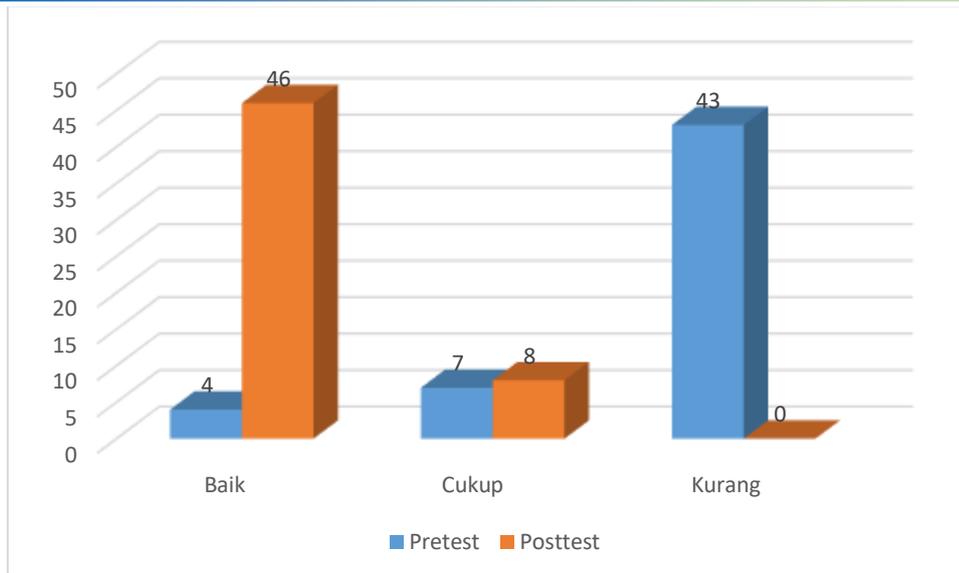


Diagram 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi melalui video animasi tentang *personal hygiene* di Sd Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

## 4. Pembahasan

### Karakteristik Usia Responden

Anak usia sekolah, yaitu 6–12 tahun, berada pada fase penting pertumbuhan dan perkembangan yang memengaruhi perilaku serta kesiapan mereka dalam menerima pendidikan. Setiap anak memiliki laju perkembangan yang berbeda sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang mendukung aspek fisik maupun psikologis [1]. Dalam penelitian ini, responden difokuskan pada siswa kelas 1 dan 2, sebagian besar berusia 7 tahun (59,3%). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pada rentang usia 6–7 tahun anak cenderung berpikir konkret, meniru perilaku orang di sekitarnya, serta belajar melalui pengalaman langsung, sehingga membutuhkan role model yang jelas dalam membentuk perilaku sehat [18].

Usia masuk sekolah dasar umumnya dimulai pada 6–7 tahun, saat anak dianggap telah memiliki kesiapan belajar dan kematangan perkembangan. Hal ini sesuai dengan regulasi Permendikbud tahun 2021 yang mensyaratkan usia minimal 6 tahun, dengan prioritas penerimaan pada anak berusia 7 tahun, untuk dapat memasuki kelas 1 SD [19]. Dengan demikian, usia sekolah dasar merupakan fase yang tepat untuk menanamkan perilaku dasar, termasuk kebiasaan menjaga *personal hygiene*.

### Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang dapat memengaruhi cara berpikir dan pengalaman belajar anak. Perempuan cenderung lebih dominan menggunakan otak kanan sehingga mampu melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang, mengaitkan memori dengan situasi sosial, serta lebih cepat menyerap informasi. Sebaliknya, laki-laki umumnya memiliki kekuatan motorik yang lebih baik dan kemampuan penalaran logis yang lebih menonjol, sehingga perbedaan ini menciptakan variasi dalam gaya belajar maupun keterampilan berpikir kritis [20].

Dalam penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 31 siswa (57,4%) dari total peserta kelas 1 dan 2. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan dominasi responden laki-laki (53,3%) dan menguatkan hasil bahwa anak laki-laki memiliki kecenderungan lebih unggul dalam penalaran logis dibandingkan perempuan [21].

### Pekerjaan Orang Tua

Menjadi orang tua bukanlah peran yang mudah karena mereka bertanggung jawab dalam membentuk karakter, memberikan pendidikan, serta menciptakan hubungan harmonis dengan anak.

Orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus motivator yang harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari. Kehadiran dan kasih sayang orang tua akan ditiru oleh anak sebagai teladan positif. Namun, berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam menjalankan peran tersebut [22].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki orang tua yang bekerja (100%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan sebagian besar orang tua responden bekerja penuh (67,5%), sebagian bekerja salah satu (31,2%), dan hanya sebagian kecil tidak bekerja keduanya (1,3%) [23]. Kesibukan orang tua dalam bekerja berpotensi mengurangi keterlibatan mereka dalam mendampingi proses belajar anak, sehingga perhatian terhadap kebutuhan belajar maupun keseharian anak menjadi terbatas [24].

### **Tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sebelum di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta**

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam menjaga *personal hygiene*. Rendahnya tingkat pengetahuan sering kali disebabkan kurangnya akses informasi maupun penyuluhan kesehatan [25]. Penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, sebanyak 79,6% siswa masih memiliki pengetahuan rendah tentang *personal hygiene*, khususnya terkait tujuan menjaga kebersihan diri, perawatan rambut, kesehatan gigi dan mulut, serta kebiasaan mengganti kaus kaki. Temuan serupa juga ditunjukkan penelitian lain, di mana tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar hanya berada pada kategori cukup (69,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan rendah (30,3%) [26]. Hal ini menegaskan bahwa minimnya pemahaman anak mengenai *personal hygiene* masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian.

Selain pengetahuan, lingkungan belajar juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Kelas sebagai ruang interaksi harus dikelola secara kondusif agar mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang terarah sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan diri [27]. Faktor usia juga memengaruhi perkembangan keterampilan dan perilaku, sebab setiap individu memiliki tempo berbeda dalam mencapai kematangan fisik maupun mental [28]. Dengan demikian, efektivitas pendidikan kesehatan di sekolah harus memperhatikan kondisi perkembangan siswa agar materi dapat lebih mudah diterima.

Faktor internal seperti jenis kelamin juga turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep kesehatan. Perempuan cenderung lebih unggul dalam keterampilan verbal, memori, serta kecepatan perseptual, sementara laki-laki umumnya memiliki kelebihan pada kemampuan numerik, orientasi spasial, dan visualisasi [29]. Selain itu, peran orang tua juga tidak dapat diabaikan. Orang tua merupakan pendidik pertama yang menjadi teladan utama bagi anak dalam membentuk kemandirian dan kebiasaan sehari-hari, termasuk menjaga kebersihan diri. Keterlibatan orang tua dalam melatih kemandirian anak sejak dini sangat penting karena akan membentuk karakter positif yang berpengaruh hingga masa dewasa [30].

### **Pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta**

Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan upaya perawatan diri untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikologis serta mencegah masuknya mikroorganisme penyebab penyakit. Pada anak usia sekolah dasar, pemahaman tentang *personal hygiene* sangat penting karena berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, perilaku, dan kebiasaan hidup sehat. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan tangan, rambut, mulut, gigi, hingga pakaian, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka [23].

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene* setelah diberikan intervensi edukasi. Sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi, hanya 7,4% responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 86,2%. Peningkatan pemahaman terutama terlihat pada aspek kebersihan tangan,

perawatan kepala, kesehatan gigi dan mulut, serta kebersihan pakaian. Analisis menggunakan uji marginal homogeneity menghasilkan nilai  $p < 0,05$ , yang menegaskan adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang melaporkan peningkatan signifikan setelah penyuluhan maupun edukasi menggunakan media video. Sebelum intervensi, hanya 3,9% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi melalui video persentasenya meningkat hingga 61,8% [31][26]. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis audiovisual lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dibandingkan penyampaian konvensional, karena mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Media video animasi memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi melalui kombinasi visual dan audio yang jelas, menarik, serta mudah dipahami. Video juga dapat diputar berulang kali, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan. Anak usia sekolah cenderung lebih responsif terhadap stimulus berupa gambar bergerak, suara, warna mencolok, dan bentuk yang menarik, sehingga pesan dapat diterima dan diingat lebih baik. Selain meningkatkan pengetahuan, penggunaan media audiovisual juga dapat mengoptimalkan keterampilan motorik, memaksimalkan fungsi indera, serta menumbuhkan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga *personal hygiene* [6].

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas 1 sebanyak 30 siswa (55,6%), dengan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (57,4%) dan rata-rata berusia 7 tahun (59,3%), sementara seluruh orang tua siswa bekerja (100%). Sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi, sebagian besar siswa (79,6%) memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang kurang. Namun, setelah intervensi, pengetahuan siswa mengalami peningkatan signifikan dengan 85,2% responden mencapai kategori pengetahuan baik. Uji marginal homogeneity menghasilkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ , yang menegaskan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi kendala pada proses pengumpulan data karena bertepatan dengan masa liburan siswa serta kegiatan MPLS bagi kelas 1, sehingga guru lebih fokus pada persiapan aktivitas sekolah dan menyebabkan keterlambatan jadwal penelitian. Selain itu, sebagian siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, yang turut memengaruhi kelancaran pengisian instrumen. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu kelompok kontrol tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* tidak dapat dibandingkan secara lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- [1] R. A. P. Mukendah, H. Deli, and S. Nurcahyati, "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak Usia Sekolah tentang Personal Hygiene. Universitas Islam Sultan Agung.," *J. Keperawatan Prof.*, vol. 11, no. 2, pp. 80–94, 2023.
- [2] A. Rahmi and R. Hamdanesti, "Determinan Tindakan Personal Higiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai," *J. Ilmu Kesehatan. Mandira Cendikia*, vol. 3, no. 5, pp. 21–30, 2024.
- [3] Murti et al, "Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Siswa SDN 19 Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2022," *J. Ris. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 48–54, 2024, doi: 10.14710/jrkm.2024.22137.
- [4] M. P. Dewi, N. S, and I. Irdamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar [Language, Emotional, and Social Development in Primary School-Aged Children]," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2020.

- [5] A. N. Kusuma, "Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun," *Faletehan Heal. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 37–44, 2019, doi: 10.33746/fhj.v6i1.47.
- [6] U. N. Wulandari and K. Linggardini, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [7] Y. F. A. G. Hasrini, "Pengaruh Metode Video dan Metode Ceramah Terhadap Personal Hygiene dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Mitra Sehat*, vol. 10, no. 1, pp. 74–85, 2020.
- [8] S. Arinda and R. Buana, "Pengetahuan dan personal hygiene siswa/i SDN Kejambon 7 Tegal tentang kecacingan tahun 2022," *Tarumanagara Med. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 146–152, 2023, doi: 10.24912/tmj.v5i1.24401.
- [9] T. Y. Fatmawati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 206/Iv Kota Jambi," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 7, no. 1, p. 10, 2018, doi: 10.36565/jab.v7i1.56.
- [10] Dinkes Yogyakarta, "Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021 AKI & AKB," vol. 107, pp. 107–126, 2021.
- [11] M. S. Pramadena, N. Hayani, S. W. Jatmiko, and S. wahyu Basuki, "Hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap insiden pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren," *Proceeding B. Natl. Symp. Work. Contin. Med. Educ. XIV*, vol. XIV, pp. 326–334, 2021.
- [12] F. Hikmah, Y. Susindra, I. A. Suandana, D. A. Perwiraningrum, and R. C. Kartika, "Pemanfaatan Game Edukasi Pada Penyuluhan PHBS di SD Glagahwero 2 Jember," *J. Community Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 103–110, 2023, doi: 10.47134/comdev.v4i2.154.
- [13] W. H. Organization, "Promoting health through schools: Report of a WHO expert committee on comprehensive school health education and promotion." WHO, Geneva, 2020.
- [14] K. Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian.," *J. Pilar*, vol. 14, no. 1, pp. 15–31, 2023.
- [15] H. Puspasari and W. Puspita, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19," *J. Kesehat.*, vol. 13, no. 1, pp. 65–71, 2022, doi: 10.26630/jk.v13i1.2814.
- [16] A. Simamora, "Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene pada Anak Sekolah Dasar di Desa Tualang Kabupaten Dairi Tahun 2019," *Skripsi*, pp. 15–24, 2019.
- [17] M. Dahlan, *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, 5th ed. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [18] D. Pujiana and S. Anggraini, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-7 Tahun," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 3, no. 1, pp. 138–149, 2020, doi: 10.36729/jam.v3i2.169.
- [19] R. Damayanti, E., Dewi, E. M. P., & Noviyanti Putri, "Readiness of Children to Attend Elementary School (Overview of Developmental and Educational Psychology)," *Khidmah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–73, 2022.
- [20] Darsini, Fahrurrozi, and E. A. Cahyono, "Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu KesePENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW Darsini1), Fahrurrozi2), Eko Agus Cahyono3)hatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com Alamat Korespondensi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, p. 97, 2019.
- [21] D. Larasati, I. S. Wulandari, and M. W. Kanita, "Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah," *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 50, pp. 1–15, 2021.
- [22] I. R. Amalia, Khamdun, and I. Fathurohman, "Peran Otang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wojonegoro Jepara," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 4, pp. 1271–1280, 2021.

- [23] C. Sulandari, A. Dewi, and T. Mustikowati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Performa Personal Hygiene Siswa," *Binawan Student J.*, vol. 2, no. 3, pp. 333–340, 2020, doi: 10.54771/bsj.v2i3.171.
- [24] I. K. Sukmana and N. Amalia, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3163–3172, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1068.
- [25] S. N. Imamah, Dewi, E. Rachma, and M. Ulfa, "Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri," vol. 4, no. 1, pp. 39–45., 2023.
- [26] S. Nurhaliza, "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMM PGRI 2 Surakarta," 2023.
- [27] D. Efendi, R., & Gustriani, *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Qiara Media, 2022.
- [28] F. Khaulani, N. S, and I. Irdamurni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.30659/pendas.7.1.51-59.
- [29] M. Hayudiyani, M. Arif, and M. Risnasari, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ," *J. Ilm. Educic*, vol. 4, no. 2, pp. 20–27, 2017.
- [30] J. Sinaga, J. L. Sinambela, S. Hutagalung, and R. Ferinia, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga," *J. Kadesi*, vol. 4, no. 1, pp. 139–159, 2021, doi: 10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.24.
- [31] H. Umami, "Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teena gers ' Knowledge And Attitude," *J. Kesehat. Saemakers PERDANA*, vol. 4, pp. 42–50, 2021.